

IMPLEMENTASI MODEL MANAJEMEN STRATEGI DAN OPERASIONAL BERBASIS KINERJA LEMBAGA PENDIDIKAN

Usman¹, Imam Makruf²

¹) STEBIS Bina Mandiri, Jl Raya Cileungsi No 1-2 Bogor, Indonesia 16820

²)Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

e-mail: usman.hm07@gmail.com

Abstract

This article discusses implementing performance-based strategic and operational management models in educational institutions, especially in the face of global challenges and environmental changes. Education is the greatest investment in shaping the future of individuals and society. In the context of globalization, education must play a role in maintaining societal values and mitigating the negative impacts of globalization. The main benefits of education are intellectual development, the formation of values and ethics, and the improvement of the quality of life. To achieve these goals, strategic and operational management are important in the management of educational institutions. With strong strategic and operational management, academic institutions can become centers of learning excellence, highly competitive, and play an active role in facing future challenges. Goal focus, transparency, and accountability are the keys to success, which can help educational institutions achieve outstanding achievements and contribute to nation-building. This approach demonstrates the realisation of the importance of good management in advancing education and preparing individuals for a better future.

Key Words: Model implementation, strategic and operational management, performance-based

Abstrak

Artikel ini membahas Implementasi model manajemen strategis dan operasional berbasis kinerja dalam lembaga pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan global dan perubahan lingkungan. Pendidikan adalah investasi terbesar dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Dalam konteks globalisasi, pendidikan harus berperan dalam mempertahankan nilai-nilai masyarakat dan mengurangi dampak negatif dari globalisasi. Manfaat utama pendidikan, yaitu pengembangan intelektual, pembentukan nilai dan etika, serta peningkatan kualitas hidup. Untuk mencapai tujuan manajemen strategis dan operasional menjadi penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen strategis dan operasional yang kuat, lembaga pendidikan dapat menjadi pusat pembelajaran unggul, berdaya saing tinggi, dan berperan aktif dalam menghadapi tantangan masa depan. Fokus pada tujuan, transparansi, dan akuntabilitas adalah kunci keberhasilan, yang dapat membantu lembaga pendidikan mencapai prestasi luar biasa dan berkontribusi pada pembangunan bangsa. Pendekatan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya manajemen yang baik dalam memajukan pendidikan dan mempersiapkan individu menuju masa depan yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen stratejik merupakan komponen yang sangat penting dalam mengelola organisasi yang ditunjukkan dengan kinerja lembaga yang dikelolanya.

Kata Kunci: Implementasi Model, Manajemen Strategi dan Operasional, Berbasis Kinerja

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memegang tanggung jawab besar dalam mendidik generasi muda, menghasilkan penelitian yang bermanfaat, serta berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial (Fadhli, 2020a). Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, penerapan model manajemen kinerja berbasis strategi dan operasional di lembaga pendidikan menjadi sangat relevan dan penting. Manajemen strategi dan operasional merupakan dua konsep yang saling terkait dalam mencapai visi dan misi suatu lembaga pendidikan (Adam, 2021). Manajemen strategi lebih menekankan perencanaan jangka panjang dan pengambilan keputusan strategis, sekaligus manajemen operasional berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan dan kegiatan sehari-hari (Aryawan, 2022). Kedua konsep ini perlu diintegrasikan dengan baik guna mencapai tingkat kinerja yang optimal dan berkualitas.

Kualitas pendidikan telah menjadi fokus utama dalam berbagai forum diskusi pendidikan di Indonesia. Perhatian terhadap aspek ini semakin meningkat, terutama ketika dikaitkan dengan penurunan nilai moral dan persaingan global yang semakin ketat di era ke-21. Proses globalisasi, yang dipacu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di sektor teknologi informasi, dianggap sebagai kelanjutan dari proses modernisasi (Shelina & Panjaitan, 2023a). Para ahli lain mendeskripsikan globalisasi periode di mana teknologi, komunikasi, transformasi, dan informasi berkembang dengan cepat, menjadikan wilayah-wilayah yang sebelumnya terisolasi menjadi lebih mudah dijangkau (Ahmed dan Hastings Donnan, 1994:1). Dalam era yang dinamis dan penuh persaingan, lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengakomodasi perubahan, berinovasi, dan memastikan efisiensi pemanfaatan sumber daya mereka. Globalisasi memiliki dua aspek yang berjalan berdampingan, yaitu hambatan dan risiko. Dimensi

tantangan melibatkan dampak positif dari fenomena globalisasi, yang membawa kemudahan dan fasilitas untuk berbagai aktivitas manusia, termasuk lembaga pendidikan. Sebaliknya, aspek risiko melibatkan konsekuensi negatif dari fenomena globalisasi, seperti munculnya pola hidup materialistik, hedonistik, bahkan sekuleristik, yang berpotensi merugikan kemajuan dan perkembangan peradaban manusia dan masyarakat. (Shelina & Panjaitan, 2023b).

Pendidikan dianggap sebagai investasi terbesar dalam membentuk masa depan individu dengan tiga manfaat utama. Pertama, pendidikan menitikberatkan pada pengembangan intelektual individu melalui proses transfer pengetahuan. Kedua, pendidikan membentuk individu dengan nilai, etika, dan estetika melalui transfer prinsip-prinsip yang terdapat di dalamnya. Ketiga, pendidikan dianggap sebagai jaminan untuk meningkatkan kualitas hidup, baik secara materi maupun spiritual (Rasyid, 2015). Meskipun demikian, lembaga pendidikan perlu menerapkan beberapa faktor agar hasil pendidikan memenuhi ekspektasi masyarakat, yaitu membentuk individu yang memiliki pemahaman teknologi, dan iman yang kokoh. Dalam rangka mencapai sasaran tersebut dan mendukung visi sistem pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, penerapan manajemen strategis dan aspek operasional dalam mengurus institusi pendidikan menjadi suatu keharusan. Gunanya untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, manajemen pendidikan perlu dijalankan dengan profesional dan efisien, sesuai dengan standar manajemen global. (Ita, 2018). Hal ini melibatkan pengelolaan sumber daya yang memengaruhi semua tahapan pendidikan, yang harus diatur, terorganisir, diarahkan, dan dikendalikan dengan baik. Dalam situasi ini, lembaga pendidikan memerlukan keahlian manajerial, termasuk keterampilan dalam merencanakan metode kerja yang

terstruktur, rasional, realistis, dan taktis. (Mahendrawan & Rahayu, 2020).

Dengan kesadaran ini, pendidikan menjadi elemen yang sangat krusial dalam membentuk masa depan yang bermutu dan seimbang bagi setiap individu. Dengan menerapkan model manajemen strategis dan operasional yang berbasis kinerja yang solid, lembaga pendidikan dapat menjadi pusat pembelajaran yang unggul, memiliki daya saing tinggi, dan berperan aktif dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan menekankan pada pencapaian tujuan, keterbukaan, dan tanggung jawab, lembaga pendidikan memiliki potensi untuk meraih prestasi yang luar biasa dan terus berperan dalam kemajuan pendidikan serta pembangunan bangsa (Rahayu, 2021).

METODE

Studi ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, di mana temuannya disajikan dalam bentuk kata-kata daripada angka. Prosedur penelitian melibatkan pemeriksaan berbagai sumber yang terkait dengan manajemen strategis dan operasional pendidikan. Sumber-sumber tersebut kemudian dipilih dan dihubungkan untuk membentuk argumen baru, melengkapi argumen yang sudah ada sebelumnya.

Teknik yang diterapkan dalam penulisan ini adalah melakukan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian literatur merupakan istilah yang sesuai pendekatan yang memanfaatkan berbagai materi sumber-sumber di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, dan catatan sejarah untuk mengumpulkan informasi dan data (Creswell, 2015). Studi kepustakaan juga mencakup penelitian terhadap buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, memberikan dasar teoritis untuk masalah yang akan diteliti. Para pakar memandang studi literatur sebagai analisis teoretis terhadap karya ilmiah yang terkait dengan budaya, nilai, dan norma dalam konteks sosial yang sedang diselidiki

Dalam analisis, dilakukan proses pemilihan, perbandingan, penggabungan,

dan penyusunan berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah mencegah dan mengatasi kesalahan interpretasi yang mungkin timbul karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan antar pustaka untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis, istilah "manajemen" berasal dari bahasa Inggris "*to manage*," yang berarti mengelola, mengatur, mengurus, atau mengendalikan. Seiring waktu, kata "*to manage*" mengalami evolusi menjadi istilah "manajemen," yang mengacu pada tindakan kepemimpinan, pengurusan, dan pengelolaan. (Ita, 2018). Dalam konteks implementasinya, istilah "manajemen" sering kali diinterpretasikan mirip dengan "administrasi," terutama dalam lingkup dunia pendidikan. Penggabungan kedua istilah ini terjadi karena masih ada perbedaan pandangan dari segi fungsi dan operasional. Meskipun belum ada kesepakatan yang tegas di kalangan para ahli, terdapat sudut pandang yang menyatakan bahwa inti dari administrasi adalah manajemen (Pasaribu, 2017)

Jika merujuk pada literatur manajemen, terdapat empat dimensi dalam mendefinisikan manajemen, yakni: (a) manajemen sebagai disiplin ilmu., (b) manajemen sebagai rangkaian proses, (c) manajemen sebagai seni atau skill, (d) manajemen sebagai profesi atau keahlian. Dengan simpelnya, manajemen dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai hasil dengan menggerakkan orang lain.

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *stratagos*, yang mengacu pada pengetahuan para jenderal untuk mencapai kemenangan dalam suatu pertempuran dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas. (Aldi, 2015). Dalam bidang literatur manajemen, pengertian manajemen strategi bersifat inklusif dan tidak memiliki definisi tunggal

yang dianggap sebagai standar. Menurut (Arifudin, 2021), manajemen strategi didefinisikan sebagai bidang manajemen yang bersifat menyeluruh, menggabungkan analisis, perumusan, dan implementasi dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif.

Manajemen strategi memungkinkan pemimpin untuk menciptakan kinerja unggul bagi organisasi mereka. (Fadhli, 2020b) mendefinisikan manajemen strategi sebagai upaya manajerial untuk mengembangkan potensi organisasi guna memanfaatkan kesempatan yang timbul, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan misi organisasi. Dengan demikian, manajemen strategi dapat disimpulkan sebagai kombinasi seni dan ilmu dalam perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan strategis di antara berbagai fungsi organisasi, sehingga organisasi dapat mencapai tujuan masa depan (Yunus, 2016).

Dalam ranah manajemen strategi, kita membahas tahapan perumusan, implementasi, dan evaluasi. Sementara dalam domain manajemen operasional, perhatiannya terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian optimal pemanfaatan sumber daya dan faktor produksi, seperti tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode, manajemen operasional, dan pasar. Menurut (Shelina & Panjaitan, 2023b) bahwa manajemen operasional erat kaitannya dengan mengelola input agar menghasilkan output selaras dengan strategi yang telah dipersiapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sebagai contoh, dalam konteks perguruan tinggi, input melibatkan dosen, peralatan, dan staf, sedangkan outputnya adalah mahasiswa yang telah dididik menggunakan fasilitas yang tersedia dan memberikan kontribusi pada masyarakat.

Manajemen operasional dianggap sebagai fungsi krusial yang harus ada dalam berbagai jenis organisasi. Oleh karena itu, bagi mereka yang ingin mengelola suatu organisasi, pemahaman terhadap konsep

manajemen operasional menjadi suatu keharusan. Rencana operasional, sebagai alat yang akurat dan efektif, memainkan peran penting dalam mencerminkan kinerja masa lalu serta menjadi dasar perencanaan di masa depan (Suharsono, 2017).

Manajemen strategi melibatkan serangkaian keputusan dan langkah-langkah yang menghasilkan perumusan (*formulasi*) serta pelaksanaan (*implementasi*) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. (Ritonga, 2020). Implementasi strategi dalam dunia pendidikan merupakan langkah krusial untuk mencapai tujuan akademik, meningkatkan mutu pendidikan, mengelola sumber daya secara efisien, dan memperkuat komitmen terhadap tujuan inti lembaga pendidikan (Fadhli, 2020b). Melalui langkah-langkah penyusunan rencana strategis bagaimana diuraikan oleh Nanang Fattah dikutip (Nahrowi, 2017), institusi pendidikan dapat meraih tingkat keberhasilan yang optimal dalam mewujudkan misi dan visi mereka; 1) Analisa kondisi saat ini dan potensi masa depan dengan meneliti secara mendalam kondisi dan potensi yang ada saat ini, serta mempertimbangkan perkembangan yang mungkin terjadi di masa depan. 2) Identifikasi kekuatan dan kelemahan dengan mengenali dengan jelas potensi dan hambatan yang terdapat di dalam lembaga atau organisasi pendidikan. Pertimbangan norma-norma yang berlaku dengan memperhitungkan norma-norma dan regulasi yang berlaku dalam lingkup pendidikan. 3) Identifikasi peluang dan risiko yaitu dengan menentukan peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan serta risiko-risiko yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan strategi. 4) Penetapan lingkup hasil dan kebutuhan masyarakat dengan menetapkan dengan jelas hasil yang diinginkan dan kebutuhan masyarakat yang menjadi fokus utama lembaga pendidikan. 5) Evaluasi faktor pendukung yang relevan dengan melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor pendukung yang relevan untuk menunjang pencapaian tujuan

strategis. 6) Penyusunan tujuan dan kriteria keberhasilan dengan menyusun tujuan-tujuan yang terukur dan kriteria keberhasilan yang dapat diukur untuk memonitor kemajuan implementasi strategi. 7) Penetapan alokasi sumberdaya dan distribusinya dengan menetapkan dengan bijak alokasi sumber daya yang diperlukan dan mendistribusikannya sesuai kebutuhan untuk mendukung pelaksanaan strategi.

Melalui langkah-langkah ini, lembaga pendidikan dapat mengarahkan upayanya dengan lebih terarah dan efektif, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan visi, misi, dan tujuan jangka panjang mereka. Perencanaan strategis merujuk pada perencanaan jangka panjang dalam suatu organisasi. Menurut definisi R.G. Murdick dan J.E. Ross (1983), strategi dapat dijelaskan sebagai gambaran mengenai hasil yang diinginkan yang akan dicapai di masa depan, atau visi tentang masa depan. Konsepsi strategi ini diwujudkan melalui beberapa aspek, antara lain: 1) Rentang pendidikan melibatkan target pencapaian pendidikan, penerima manfaat dari hasil pendidikan, fasilitas pendidikan, mutu hasil pendidikan, serta atribut yang diinginkan dari hasil pendidikan. 2) Produktivitas pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan pendidikan dalam menyediakan pasokan, manajemen yang efisien, dan kapasitas dalam menanggapi perubahan. 3) Rincian target yang mencakup pernyataan kuantitatif mengenai sasaran yang hendak dicapai, termasuk aspek keuntungan, investasi, serta proyeksi risiko atau faktor pendukung lainnya. 4) Penetapan sumber daya pendidikan yang mencakup alokasi pengembangan sumber daya pendidikan, pertimbangan aspek geografis, dan tanggapan terhadap perubahan dalam nilai-nilai sistem yang memengaruhi konsep, ide, dan praktik-praktik pendidikan (Dhuka, 2022).

Perencanaan strategis merujuk pada suatu perencanaan yang bersifat lebih umum atau luas dalam cakupannya.

Definisi perencanaan strategis, seperti yang diuraikan oleh Johnson Kast Rozens-Weig dan dikutip oleh (Lubis, 2018), adalah suatu proses yang melibatkan penetapan tujuan pokok, kebijakan yang mengatur pemanfaatan sumber daya, dan strategi yang mengarahkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Proses penyusunan rencana strategis melibatkan beberapa langkah, antara lain: 1) Menganalisis situasi saat ini dan memproyeksikan masa depan. 2) Mengenali keunggulan dan kekurangan organisasi. 3) Memperhitungkan norma-norma yang berlaku. 4) Mengidentifikasi potensi dan risiko yang dapat timbul. 5) Mengidentifikasi cakupan hasil dan kebutuhan masyarakat. 6) Mengevaluasi elemen-elemen yang mendukung. 7) Membuat pernyataan tujuan dan menetapkan standar pencapaian. 8) Mengatur distribusi sumber daya.

Dalam konteks pendidikan, penerapan konsep perencanaan strategis dapat memberikan panduan yang lebih operasional dalam merumuskan program-program pendidikan (Setiawati, 2020). Metode ini memperhitungkan sejumlah faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal terhadap organisasi, yang mungkin memengaruhi langkah-langkah perencanaan. Pemanfaatan pendekatan sistem dalam perencanaan strategis pendidikan dimaksudkan untuk mengenali struktur dan sifat masa depan dengan mempertimbangkan keterkaitan yang kompleks di dalam suatu sistem. (Fadhli, 2020a). Keberhasilan penerapan pendekatan sistem dalam penyusunan strategi pendidikan sangat penting karena sektor kehidupan manusia bersifat kompleks, melibatkan berbagai faktor seperti bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, keamanan, dan lain-lain. (Budiman & Suparjo, 2021). Semua faktor ini harus dipertimbangkan dalam merencanakan strategi pendidikan. Tanpa memperhatikan faktor-faktor ini beserta interaksi mereka, hasil dari proses perencanaan akan sulit dipertanggungjawabkan.

Pendekatan sistem dalam perencanaan strategis memberikan kerangka konseptual yang dapat membantu mengatasi kompleksitas masalah pendidikan. Sistem pendekatan, sebagai cara atau teknik analisis (analisis sistem), utamanya memberikan manfaat dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Proses ini melibatkan beberapa langkah, seperti (1) mengidentifikasi permasalahan; (2) mengenali variabel-variabel yang berhubungan. (3) menganalisis dan menggabungkan faktor-faktor yang terkait dengan permasalahan; (4) merumuskan rencana tindakan dalam bentuk program-program. (Fauzi, 2021). Dalam situasi ini, penerapan pendekatan sistem dalam manajemen proses organisasi merinci sebuah model sistem yang bersifat umum. Model organisasi dalam kerangka sistem melibatkan elemen-elemen input, proses transformasi, dan output.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan pendekatan sistem dalam perencanaan strategis pendidikan sangat terkait dengan upaya menangani permasalahan yang memiliki tingkat kompleksitas. (Pribadi, 2009). Pendekatan ini memungkinkan pemahaman esensi integrasi berbagai elemen sehingga proses perencanaan dapat secara efektif dan optimal mendukung pencapaian tujuan. Perencanaan strategis termasuk dalam kategori perencanaan jangka panjang, mencakup periode waktu dari lebih dari 10 hingga 25 tahun. Jangka waktu perencanaan ini dianggap menengah, terutama jika dibandingkan dengan perencanaan jangka waktu yang lebih singkat. Semakin lama jangka waktu rencananya, semakin banyak variabel yang sulit dikendalikan. Dengan kriteria ini, rencana lima tahun untuk pembangunan (Repelita) bisa digolongkan sebagai perencanaan jangka menengah. Perencanaan jangka menengah melibatkan rentang waktu eksekusi sekitar 5 hingga 10 tahun (Hindun, 2015).

Perencanaan strategi merupakan langkah kritis dalam mewujudkan

implementasi manajemen strategi pada lembaga pendidikan (Hindun, 2015). Berikut ada beberapa langkah yang dapat diambil dalam perencanaan strategi tersebut: 1) Lakukan evaluasi SWOT untuk mengenali elemen-elemen internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi lembaga pendidikan, termasuk keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman. 2) Tentukan visi jangka panjang lembaga pendidikan, misi yang jelas, dan nilai-nilai inti yang akan membimbing pengambilan keputusan strategi. 3) Target dan tujuan yang terperinci, dapat diukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu (SMART) untuk menyelaraskan penerapan strategi. 4) Kenali semua pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) dalam lembaga pendidikan, termasuk siswa, orang tua, dosen, staf, dan masyarakat setempat. 5) Seleksi strategi yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan institusi.

Tentukan strategi umum dan strategi fungsional yang terkait dengan berbagai aspek seperti akademis, pengelolaan sumber daya, dan pelayanan mahasiswa. 6) Rinci rencana taktis dan operasionalisasi demi mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan, serta pastikan bahwa setiap bagian dari lembaga memiliki tanggung jawab yang jelas dalam mewujudkan strategi. 7) Tentukan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi strategi, termasuk tenaga kerja, fasilitas, dan teknologi. 8) Tetapkan indikator kinerja yang dapat diukur untuk menilai kemajuan implementasi strategi. 9) Libatkan stakeholder dalam proses perencanaan dan implementasi untuk memastikan dukungan mereka. 10) Pastikan bahwa staf memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan strategi dengan efektif. (Budiman & Suparjo, 2021).

Perencanaan operasional berfokus pada pelaksanaan konkret dari suatu rencana strategis di lapangan. Rencana ini sangat terperinci dan dimaksudkan untuk memberikan arahan konkret mengenai tahapan pelaksanaan suatu program atau

proyek sesuai dengan peraturan, prosedur, dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan jelas sebelumnya. (Adam, 2021). Oleh karena itu, rencana operasional dijabarkan dalam detail dan bentuk data kuantitatif yang dapat diukur, sering kali menggunakan dimensi uang. Dengan pendekatan ini, rencana operasional dapat dengan mudah diukur, memungkinkan perbandingan kinerja unit-unit yang lebih jelas, dan sekaligus berfungsi sebagai indikator keberhasilan (Samsidar & Nazir, 2023). Dengan kata lain, rencana operasional berperan sebagai alat yang sangat akurat dan efektif untuk mencerminkan kondisi masa lalu dan sebagai landasan untuk perencanaan masa depan.

Penyusunan rencana tahunan merupakan suatu kegiatan yang berlangsung selama satu tahun penuh dan melibatkan serangkaian tahap serta jenis kegiatan. Dalam konteks ini, langkah-langkah tersebut mewakili proses penyusunan rencana tahunan. Secara umum, berikut adalah contoh kegiatan tahunan yang mencakup (Mappasiara, 2018): a) Penyusunan prinsip-prinsip umum; pengembangan prinsip-prinsip umum sebagai dasar pedoman untuk mencapai tujuan organisasi; b) Penyusunan prinsip-prinsip teknis; penyusunan panduan teknis yang mendetail untuk mendukung implementasi prinsip-prinsip umum. c) Penyusunan rencana penyesuaian prinsip-prinsip; perincian rencana penyesuaian prinsip-prinsip yang diperlukan untuk mengatasi perubahan lingkungan atau kebutuhan organisasi. d) Pemutakhiran program (*reprogramming*); evaluasi dan pembaruan program-program yang ada untuk memastikan konsistensi dengan tujuan organisasi. e) Penyusunan rincian kegiatan operasional dari berbagai proyek; penyusunan rincian operasional untuk setiap proyek, mencakup alokasi sumber daya dan jadwal pelaksanaan.

Dengan melibatkan kegiatan-kegiatan tersebut, proses penyusunan rencana tahunan menjadi lebih terstruktur dan

terarah. Setiap langkahnya bertujuan untuk memastikan keselarasan antara tujuan umum organisasi dan proyek-proyek tertentu yang direncanakan untuk dijalankan dalam periode satu tahun ke depan

Rencana operasional umumnya tidak melibatkan pendekatan integratif seperti yang terdapat dalam rencana strategis. Maka, beberapa kekurangan yang mungkin muncul dalam perencanaan operasional melibatkan. (1) kesulitan dalam menetapkan harga secara pasti, khususnya untuk hal-hal yang sangat spesifik; (2) perbedaan dalam penggunaan alat ukur; (3) potensi keterlambatan dalam pelaksanaan proyek, perubahan staf, dan gangguan lainnya; (4) absennya pengukuran terhadap dampak yang diberikan oleh pemimpin terhadap pencapaian tujuan jangka panjang. Semua faktor ini merupakan tantangan dalam sistem perencanaan operasional (Mappasiara, 2018).

Perencanaan operasional sering kali disebut sebagai perencanaan jangka pendek, yang melibatkan penyusunan rencana tahunan atau rencana yang dijalankan dalam periode kurang dari 5 tahun. Rencana ini biasanya dikenal sebagai rencana operasional, dan perencanaan tahunan tersebut merupakan penjabaran yang lebih mendetail dari perencanaan jangka menengah dan jangka panjang (Hindun, 2015). Oleh karena itu, perencanaan tahunan masuk dalam klasifikasi perencanaan jangka pendek yang erat terkait dengan kejadian pada tahun sebelumnya dan rencana untuk tahun mendatang.

Pengukuran kinerja adalah aspek kritis dalam mengelola dan meningkatkan efektivitas operasional lembaga pendidikan. Berikut ada beberapa indikator kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur implementasi operasional. 1) Persentasi dari jumlah siswa yang berpartisipasi dan dapat menyelesaikan dalam program pendidikan. 2) Persentase kehadiran siswa dan tenaga pendidik, yang dapat memberikan indikasi tentang kualitas

pembelajaran dan lingkungan kerja. 3) Survei kepuasan bertujuan untuk memperoleh tanggapan mengenai pengalaman pendidikan dari berbagai pihak terkait. 4) Perbandingan hubungan antara penggunaan sumber daya dan hasil yang dicapai, seperti perbandingan jumlah siswa per guru atau perbandingan biaya per siswa. 5) Evaluasi kinerja guru dan staf administrasi, termasuk partisipasi dalam pengembangan profesional dan kontribusi terhadap misi lembaga. 6) Menyusun rencana aksi berdasarkan hasil evaluasi kinerja untuk terus meningkatkan proses dan hasil operasional. 7) Mengevaluasi dampak positif lembaga pendidikan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar (Taufiq, 2019)

Manajemen strategis dan manajemen operasional memiliki signifikansi yang sangat besar dalam operasionalisasi proses dan kegiatan di semua organisasi. Tanpa kedua jenis manajemen tersebut, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan akan menghadapi tantangan, bahkan mungkin tujuan tersebut tidak akan tercapai secara maksimal. Cahyadi dan rekan-rekannya (2023) mengemukakan tiga alasan utama mengapa manajemen menjadi suatu kebutuhan esensial dalam setiap organisasi: a) Menerapkan manajemen yang efektif menjadi kunci untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan organisasi maupun individu. Dengan adanya manajemen yang terencana dan sistematis, seluruh aktivitas organisasi dapat diarahkan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, hingga evaluasi, sehingga pencapaian tujuan menjadi lebih mudah. b) Manajemen juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara tujuan yang mungkin saling bertentangan dalam suatu organisasi. Dengan pendekatan manajemen, organisasi dapat mengelola dengan baik berbagai tujuan, sasaran, tugas, alokasi sumber daya, dan elemen-elemen lainnya yang dapat memiliki konflik atau ketegangan. c) Efisiensi dan efektivitas menjadi fokus penting dalam manajemen.

Suatu tugas atau aktivitas dalam organisasi dapat diukur melalui berbagai metode dan pendekatan. Standar efisiensi dan efektivitas menjadi ukuran umum yang digunakan dalam manajemen untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil dapat mencapai hasil yang optimal.

Peran yang sangat penting dari manajemen strategis dan manajemen operasional terletak dalam membentuk organisasi yang kuat, stabil, dan mampu mengatasi berbagai tantangan, khususnya dalam menghadapi persaingan di tingkat global. Dengan mengimplementasikan manajemen strategis dan manajemen operasional sebagai fondasi untuk mencapai sasaran strategis organisasi, terutama dalam lingkungan persaingan, para pemimpin dan manajer diharapkan dapat berpikir secara strategis.

Manajemen strategis dan manajemen operasional memiliki karakteristik khusus yang selalu terkait dengan pencapaian tujuan lembaga pendidikan (Mappasiara, 2018). Karakteristik-karakteristik ini meliputi: *Unified* (Menyatukan): Manajemen Strategis dan manajemen operasional berupaya mengintegrasikan seluruh elemen di dalam organisasi, lembaga, atau perusahaan, menciptakan suatu kesatuan yang harmonis. *Comprehensive* (Menyeluruh): Pendekatan ini bersifat komprehensif, melibatkan seluruh bidang dalam organisasi, lembaga, atau perusahaan, memastikan bahwa semua bagian tercakup tersebut menjadi bagian dari strategi dan operasional yang terencana. *Integrated* (Terpadu): Semua strategi yang digunakan harus terintegrasi dan sesuai dengan posisi serta tingkatan keseluruhan organisasi, menciptakan suatu sistem yang padu dan seimbang.

Pelaksanaan Manajemen Strategis dan manajemen operasional di lingkungan lembaga pendidikan, seperti yang diuraikan oleh (Shelina & Panjaitan, 2023b), memiliki beberapa manfaat, yaitu: Menyediakan orientasi jangka waktu panjang untuk mencapai sasaran

pendidikan; mendukung adaptasi lembaga pendidikan terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya; Meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas di lembaga pendidikan; Berkontribusi dalam pencegahan potensi masalah di masa mendatang; Meningkatkan semangat dan motivasi guru, staf, dan karyawan dalam melaksanakan tugas mereka; Mengurangi tumpang tindih dalam pembagian tugas di lembaga pendidikan dan menghilangkan keengganan dan kebosanan dalam bekerja bagi guru, staf, dan pegawai.

Dengan cara ini, menerapkan manajemen strategis dan manajemen operasional di lembaga pendidikan memberikan sejumlah keuntungan yang berarti untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang optimal dan hemat. Manajemen Strategik dan manajemen operasional memegang peran kunci dalam penanganan masalah organisasi (Samsidar & Nazir, 2023). Hal ini mencakup kontrol organisasi secara efektif dan efisien, dimulai dari perumusan tujuan, analisis kekuatan dan kelemahan, hingga pemahaman terhadap kesempatan dan hambatan yang dihadapi oleh organisasi. Penelaahan ini memiliki manfaat besar dalam merancang berbagai alternatif keputusan, memberikan bantuan kepada pengambil keputusan, terutama kepala sekolah, dalam menentukan alternatif terbaik. Selanjutnya, evaluasi konsekuensi yang mungkin muncul dari implementasi alternatif tersebut juga harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen strategis dan manajemen operasional, organisasi pendidikan dapat lebih efektif mencapai tujuan mereka dan menghadapi tantangan serta perubahan di lingkungan mereka.

Manajemen Strategik memiliki fokus pada pengambilan keputusan strategis dan melibatkan perencanaan jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara manajemen operasional lebih menekankan pelaksanaan tugas-tugas teknis dan pelaksanaan kegiatan

operasional untuk mencapai sasaran yang telah diidentifikasi dalam rencana strategis. (Aji et al., 2023). Manajemen Strategik memusatkan perhatian pada perencanaan dan pengambilan keputusan terkait program-program, sedangkan manajemen operasional menetapkan langkah-langkah teknis untuk melaksanakan program-program tersebut dan memastikan aktivitas di lapangan sesuai dengan rencana strategis. Kedua aspek ini memegang peran kunci dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan Islam.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan, terutama di tengah tantangan global, ada lima aspek yang perlu diberikan penekanan saat menerapkan manajemen strategis dan manajemen operasional. Menurut (Maujud, 2018), poin-poin tersebut adalah: Peningkatan kualitas manajemen pendidikan: Menyempurnakan kemampuan dan efisiensi manajemen pendidikan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengontrolan, dan evaluasi; kualitas proses pembelajaran: Berfokus pada peningkatan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran, termasuk metode pengajaran, kurikulum, dan sarana pembelajaran; Peningkatan kualitas SDM tenaga kependidikan: Meningkatkan kompetensi, motivasi, dan profesionalisme tenaga kependidikan, termasuk guru, staf, dan manajemen pendidikan; Membangun jaringan kerja (*networking*): Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti lembaga pendidikan lain, pemerintah, komunitas, dan dunia usaha. Kerjasama ini dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan mendukung berbagai program pendidikan.

Penting untuk menganggap manajemen strategis dan manajemen operasional sebagai alat untuk memotivasi pembelajaran dan tindakan, bukan sekadar sebagai sistem formal untuk pengendalian (Aji et al., 2023). Penggunaan yang cerdas dari kedua pendekatan ini akan memberikan pedoman yang diperlukan

untuk menghadapi tantangan dan peluang yang akan muncul di masa mendatang. Selain itu, hal tersebut akan mempercepat proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program dengan tingkat kualitas yang lebih tinggi. Keberadaan ini menjadi sangat krusial, terutama dalam situasi pendidikan di masa kini, pada zaman globalisasi yang sedang terjadi

SIMPULAN

Manajemen sebagai kunci keberhasilan organisasi, baik strategi maupun operasional, dianggap kunci untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan pendekatan yang terencana dan sistematis, aktivitas organisasi dapat diarahkan mulai dari perencanaan hingga evaluasi, memastikan pencapaian tujuan secara optimal. Manajemen membantu organisasi dalam menjaga harmoni antara tujuan yang mungkin memiliki konflik. Melalui pendekatan manajemen, organisasi dapat mengelola dengan baik berbagai aspek yang dapat memiliki konflik atau ketegangan. Manajemen menekankan pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam setiap tugas atau aktivitas organisasi. Standar ini menjadi ukuran umum memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil dapat mencapai hasil yang optimal.

Manajemen strategik dan operasional, keduanya bersifat menyatukan, menyeluruh, dan terpadu. Hal ini menciptakan suatu sistem yang harmonis dan seimbang dalam mencapai tujuan organisasi. Implementasi manajemen strategik dan operasional di lembaga pendidikan membawa berbagai keuntungan, termasuk memberikan arah jangka panjang, membantu adaptasi terhadap perubahan, meningkatkan efektivitas, mencegah masalah di masa depan, meningkatkan motivasi, mengurangi tumpang tindih, dan menghilangkan kebosanan dalam bekerja. Dalam konteks pendidikan, manajemen strategik dan operasional menjadi instrumen penting dalam penanganan masalah

organisasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Fokus pada pengembangan kualitas manajemen pendidikan, proses pembelajaran, sumber daya manusia, dan kerjasama maupun aspek krusial.

Dalam menghadapi tantangan global, penerapan manajemen strategik dan operasional menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen strategik dan operasional seharusnya dianggap sebagai instrumen untuk merangsang motivasi belajar dan tindakan, bukan sekedar sebagai sistem formal untuk pengendalian. Penggunaan cerdas dari keduanya dapat memberikan pedoman yang diperlukan untuk mengantisipasi tantangan dan peluang yang akan muncul di masa mendatang. Dengan demikian, implementasi strategik dan operasional yang cerdas dan terarah dapat berperan besar dalam mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien, terutama di era globalisasi saat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, B. (2021). Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 57–66.
- Aji, G., Maghfirotozzahro, F., Khoiriamal, G., Munawaroh, U., & Zahra, M. A. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Pada Bidang Pendidikan Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia, Operasional, Anggaran, Dan Administrasi. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 1(2), 168–184.
- Aldi, B. E. (2015). Upaya generalisasi konsep manajemen strategik. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 6(2), 56–72.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*.

- Aryawan, I. W. (2022). Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Baru di Universitas Dwijendra. *Widya Accarya*, 13(1), 53–61.
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3).
- Cahyadi, N., S ST, M. M., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Imelda Tamba, S. E., Gatot Wijayanto, S. E., Sesario, R., S Hut, M. M., & Khasanah, S. P. (2023). *Konsep Dasar Manajemen Strategi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 287–298.
- Fadhli, M. (2020a). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23.
- Fadhli, M. (2020b). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23.
- Fauzi, N. R. R. (2021). Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Magister*, 8(20), 15–25.
- Hindun, H. (2015). Perencanaan strategis dan perilaku manajerial lembaga-lembaga pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6, 56645.
- Ita, E. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 5(2), 102–110.
- Lubis, M. S. (2018). Perencanaan Strategik Pendidikan. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Mahendrawan, E., & Rahayu, R. S. (2020). Analisis pentingnya investasi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Humanika*, 3(2), 24–31.
- Mappasiara, M. (2018). Manajemen Strategik Dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan. *Idaarah*, 2(1), 74–85.
- Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51.
- Nahrowi, N. (2017). Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 53–64.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Pribadi, B. A. (2009). Desain sistem pembelajaran. *Jakarta: PT Dian Rakyat*.
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100.
- Rasyid, H. (2015). Membangun generasi melalui pendidikan sebagai investasi masa depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).

- Ritonga, Z. (2020). *Buku ajar manajemen strategi (teori dan aplikasi)*. Deepublish.
- Samsidar, E., & Nazir, A. (2023). Rencana Strategis Dan Rencana Operasional Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 1(1), 12–21.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66.
- Shelina, C., & Panjaitan, L. H. B. (2023a). Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan. *MES Management Journal*, 2(2), 194–206.
- Shelina, C., & Panjaitan, L. H. B. (2023b). Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan. *MES Management Journal*, 2(2), 194–206.
- Suharsono, N. (2017). Implementasi Model Manajemen Strategis dan Operasional Berbasis Kinerja di Fakultas Ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 25–32.
- Taufiq, A. R. (2019). Penerapan standar operasional prosedur (SOP) dan akuntabilitas kinerja Rumah Sakit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 12(1), 56–66.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen strategis*. Penerbit Andi.